

STUDI DESKRIPTIF PRAKTEK KERJA INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

Anah (SMK N 5 Kota Bengkulu),
Rohiat (Prodi MAP FKIP Unib), dan Puspa Djuwita(Prodi MAP FKIP Unib)

e-mail: anahdoank94@yahoo.com

Abstract : The purpose of this study was to description the management practices of industry (prakerin) in DKV skill competetion of vocational High School 5 of Bengkulu City: (1) to know the description of the planning Practice the Working Industrial (Prakerin) in DKV skill competetion of vocational High School 5 of Bengkulu, (2) to know the description of the implementation Practice the Working Industrial (Prakerin) in DKV skill competetion of vocational High School 5 of Bengkulu, (3) to know the description the evaluation of Practice the Working Industrial (Prakerin) in DKV skill competetion of vocational High School 5 of Bengkulu. The methode of this research is a qualitative descriptive study. The subjectts of this research were principals, vice principals, students and taechers at Vocational High School 5 of Bengkulu, and DU/DI (user), using data collection techniques such as observation, interview and documentation study, analyzed using with reduction, data presentation, and conclusion. The results and conclusion the research showed that the: (1) planning has been implemented fairly well starting from the curriculum, work program, prakerin administration, financing, socialization, and student counselor teacher, (2) implementation of prakerin runs properly but some obstacles are found such as students having difficulties when operating new tools, lack of time discipline. (3) evaluation have been undertaken by prakerin activity providers ranging from assesment, student reports to evaluation. Evaluation results indicate the need for follow-up on some finding such as the need to involve DU/DI parties in relation to available facilities as a place of practice for student where the school difficulties in the procurement of such facilities.

Key words : *skill competetion, working practice of industry (prakerin)*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan praktik kerja industri (prakerin) kompetensi keahlian DKV SMK 5 Kota Bengkulu: (1) untuk mengetahui Perencanaan (Prakerin) kompetensi keahlian DKV di SMK 5 Bengkulu, (2) Untuk mengetahui uraian pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) kompetensi keahlian DKV di SMK Negeri 5 Bengkulu, (3) untuk mengetahui deskripsi evaluasi Praktik Industri Kerja (Prakerin) kompetensi keahlian DKV di SMK Negeri 5 Bengkulu. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa dan guru di SMK Negeri 5 Bengkulu serta pihak DU/DI , dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dianalisis dengan menggunakan reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dan kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan telah dilaksanakan dengan cukup baik mulai dari kurikulum, program kerja, administrasi prakerin, pembiayaan, sosialisasi, dan guru konselor siswa, (2) penerapan prakerin berjalan dengan baik namun beberapa kendala ditemukan seperti siswa mengalami kesulitan saat mengoperasikan alat baru, kurangnya disiplin waktu. (3) evaluasi telah dilakukan oleh penyedia kegiatan prakerin mulai dari penilaian, laporan siswa sampai evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan perlunya tindak lanjut beberapa temuan seperti kebutuhan untuk melibatkan pihak DU / DI sehubungan dengan fasilitas yang ada sebagai tempat praktik bagi siswa dimana kesulitan sekolah dalam pengadaan fasilitas tersebut.

Kata kunci : *kompetensi Keahlian, praktek kerja industri*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian. Lulusan SMK diharapkan dapat mengembangkan diri apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Hadirnya Sekolah Menengah Kejuruan pada suatu daerah tentunya memberi sumbangsih tersendiri bagi pemberdayaan masyarakat yang ada dengan memadukan dunia pendidikan dengan dunia industri.

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih menekankan pada pendidikan yang sesuai dengan dunia kerja, untuk itu keberhasilan peserta didiknya juga akan diuji langsung di lapangan pekerjaan selama beberapa bulan. Menurut Undang-Undang Nomor 19 tahun 2005 pasal 26 ayat (3), bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta terampil untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Melihat dari tujuan pendidikan kejuruan bahwa lulusannya nanti diharapkan menjadi manusia yang terampil untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan kejuruannya, maka sekolah harus menyediakan kegiatan-kegiatan yang mendukung kebijakan tersebut baik dari sarana prasana, tenaga pendidik, biaya, serta tempat praktek industri sebagai wujud pendidikan tindak lanjut sesuai kompetensi keahliannya. Hal tersebut

dilakukan dalam rangka mengoptimalkan kompetensi keahlian peserta didik sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Salah satu program yang diterapkan dalam menerapkan kebijakan ini adalah program Praktek Kerja Industri (Prakerin). Melalui Undang-Undang Praktek Kerja Industri (Prakerin) Dikmendikti, (2003) diungkapkan bahwa prakerin adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa atau warga belajar. Penyelenggaraan praktek kerja industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya. Dilihat dari pernyataan tersebut, maka prakerin didefinisikan sebagai penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan teori di sekolah dengan kegiatan praktek di dunia industri. Dengan kata lain bahwa praktek kerja industri adalah suatu strategi dimana setiap siswa mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Melalui praktek kerja industri ini peserta didik memperoleh pengalaman dengan bahan kerja serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru.

Berdasarkan hasil pengamatan awal terdapat beberapa kendala yang dialami dalam melaksanakan program prakerin yaitu :

1. Kurangnya komunikasi yang baik antara pihak DU/DI dan siswa.
2. Jarak lokasi DU/DI yang cukup jauh sehingga memerlukan tambahan biaya yang membebani siswa tersebut.
3. DU/DI yang menjadi mitra sekolah belum mampu ikut merencanakan kegiatan belajar siswa dalam membentuk profesionalisme siswa,
4. Pihak DU/DI kurang percaya akan kemampuan siswa sehingga membuat

- mereka tidak percaya diri dengan kemampuan mereka masing-masing.
5. Mentalitas peserta masih belum siap untuk memasuki dunia kerja, khususnya dalam hal budaya kerja dan disiplin kerja,
 6. Ilmu yang didapat siswa berbeda dengan yang harus diterapkan peserta prakerin pada DU/DI
 7. Beberapa siswa tidak memiliki motivasi dan kemauan besar sehingga mereka malas untuk melaksanakan yang berdampak hasil prakerin yang kurang maksimal.
 8. Sarana yang disediakan pihak sekolah belum mampu mengikuti perkembangan IPTEK di dunia usaha.

Berdasarkan berbagai permasalahan diatas apakah semua sekolah mempunyai kecenderungan yang sama ? Pertanyaan diatas mendorong perlunya dilakukan studi deskriptif atas pelaksanaan praktek kerja industri pada kompetensi keahlian DKV di SMKN 5 Kota Bengkulu.

Permasalahan umum penelitian ini adalah Bagaimanakah pelaksanaan program Prakerin pada kompetensi keahlian Desain Komunikasi Visual di SMKN 5 Kota Bengkulu ? permasalahan khusus penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah perencanaan Prakerin pada kompetensi keahlian DKV SMKN 5 Kota Bengkulu ? 2) Bagaimanakah pelaksanaan Prakerin pada kompetensi keahlian DKV SMKN 5 Kota Bengkulu ? 3) Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan oleh panitia pelaksanaan Prakerin kompetensi keahlian DKV SMKN 5 Kota Bengkulu ?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan praktek kerja industri pada kompetensi keahlian DKV di SMKN 5 Kota Bengkulu. Tujuan tersebut dibagi kedalam tujuan khusus, yakni untuk mendeskripsikan : 1) Perencanaan Prakerin pada kompetensi keahlian DKV SMKN 5 Kota Bengkulu. 2) Pelaksanaan Prakerin pada kompetensi keahlian DKV SMKN 5 Kota Bengkulu.

3) Evaluasi yang dilakukan oleh panitia pelaksanaan Prakerin kompetensi keahlian DKV SMKN 5 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baik secara teoritis maupun praktis bagi pengelolaan prakerin khususnya pada kompetensi keahlian Desain Komunikasi Visual SMKN 5 Kota Bengkulu. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya dukungan sekolah dalam mengimplementasikan prakerin untuk meningkatkan keahlian siswa. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat : 1) Meningkatkan pengetahuan penyelenggaraan praktek kerja industri tentang pentingnya kegiatan ini dalam meningkatkan keahlian siswa. 2) Bagi pengambil kebijakan dilingkungan pendidikan diharapkan selalu berorientasi pada aturan yang telah ditetapkan. 3) Memberikan sumbangan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat dan DUDI. 4) Bahwa pendidikan juga merupakan tanggung jawab bersama baik pemerintah maupun masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mempunyai kecenderungan untuk melakukan pendekatan sesuai keadaan yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2007:35) rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengungkapkan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Metode ini digunakan karena data yang diperoleh masih berbentuk umum, selanjutnya data dideskripsikan menjadi informasi yang lebih khusus dan diharapkan akan dapat memberikan informasi tentang bagaimana pelaksanaan prakerin pada kompetensi keahlian DKV SMKN 5 Kota Bengkulu. Selain itu metode ini bertujuan untuk

memahami makna dibalik data yang tampak (Moleong, 2005).

Berdasarkan dengan penelitian deskriptif kualitatif, Arikunto (2010: 11) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yang dimaksud adalah kualitatif naturalistik yaitu pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan menekankan pada deskripsi secara alami atau dari keadaan sewajarnya atau pengambilan data secara natural.

Pemilihan pendekatan naturalistik pada penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa data tentang pelaksanaan prakerin hendaknya dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan keseluruhan kondisi, proses dan pertanggungjawaban program prakerin (Junaidi, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Praktek Kerja Industri

Pada perencanaan sebuah kegiatan tentunya harus melibatkan semua pihak secara bersama agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu kepala sekolah meminta wakil bidang humas, ketua kompetensi keahlian dan semua guru terutama guru produktif untuk dapat merencanakan kegiatan ini secara matang, termasuk kompetensi keahlian desain komunikasi visual. Kepala sekolah meminta untuk diadakan rapat persiapan prakerin yang membahas tentang perencanaan kegiatan yang meliputi kurikulum, program kerja, administrasi, pembiayaan, sosialisasi, guru pembimbing, MOU dengan Dunia Usaha / Dunia Industri (DU/DI).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pratik kerja industri (prakerin) ini berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat kegiatan praktek kerja industri (prakerin) ini dilakukan yaitu pada tahun pelajaran 2015/2016,

dimana pada tahun ini di SMKN 5 Kota Bengkulu menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

Sesuai dengan kurikulum KTSP 2006 yang berlaku di SMKN 5 Kota Bengkulu tentang pelaksanaan Prakerin maka sekolah mempersiapkannya melalui program kerja yang telah dipersiapkan setiap awal tahun pelajaran baru oleh Kepala sekolah melalui wakil kepala bidang kurikulum dan humas, dan ditetapkan menjadi agenda rutin setiap tahunnya sebagai bagian dari kurikulum yang berlaku di SMK.

Oleh karena itu pihak penyelenggara dalam hal ini kepanitian yang terbentuk selain menyiapkan administrasi perlu juga mempersiapkan hal lainnya yaitu : penyusunan kurikulum prakerin, penyusunan program pembelajaran di insititusi pasangan, perencanaan anggaran biaya dan sumber dana, monitoring serta evaluasi.

Pembiayaan menjadi salah satu hal yang penting yang mesti ditentukan besarnya oleh penyelenggara prakerin untuk memperlancar kegiatan prakerin kompetensi keahlian desain komunikasi visual SMKN 5 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2015/2016. Sedangkan melalui sosialisas diharapkan adanya dukungan orang tua / wali siswa baik terhadap waktu maupun biaya tambahan bagi anaknya yang akan mengikuti kegiatan prakerin.

Pada perencanaan ini juga harus dipersiapkan guru pembimbing yang akan membimbing siswa kompetensi keahlian desain komunikasi visual SMKN 5 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2015/2016 selama mengikuti prakerin dengan memilih guru pembimbing yang benar-benar kompeten dan bertanggung jawab atas tugas yang diembannya sehingga dapat mengarahkan dan memotivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan prakerin dengan baik.

Sebagai salah satu penyelenggara kegiatan praktek kerja industri untuk

setiap kompetensi keahlian termasuk kompetensi keahlian desain komunikasi visual SMKN 5 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2015/2016 telah melakukan MOU dengan pihak Dunia Usaha/Dunia Industri dengan dokumen yang dimiliki

2. Pelaksanaan Prakerin DKV SMKN 5 Kota Bengkulu

Tahap awal pelaksanaan kegiatan praktek kerja industri kompetensi keahlian Desain Komunikasi Visual SMKN 5 Kota Bengkulu ini diawali dengan pembekalan bagi para siswa sebelum turun lapangan selama 2 (dua) hari yang diisi dengan materi-materi antara lain : a) Kebijakan SMKN 5 Kota Bengkulu, b) Etika, c) Motivasi Berprestasi, d) Cara pengisian jurnal dan orientasi DU/DI.

Pada pelaksanaan prakerin, kegiatan siswa dimulai dari melepas siswa ke institusi pasangan yang dituju bersama dengan guru pembimbing disertai dengan surat pengantar dari sekolah. Setelah diterima pihak DU/DI maka siswa tersebut siap melaksanakan kegiatan prakerin sesuai dengan program keahliannya yaitu dibidang Desain Komunikasi Visual. Kegiatan tersebut berlangsung hingga siswa siap ditarik kembali ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing dan instruktur dari Dunia Usaha/Dunia Industri ditemukan beberapa kendala antara lain : beberapa siswa masih kesulitan dalam melakukan praktek di tempat DU/DI dengan alasan masih belum begitu menguasai ilmu yang diberikan disekolah untuk dapat diterapkan pada saat praktek dilapangan. Budaya kerja sebagian siswa belum disadari dibeberapa lokasi DU/DI dimana ada siswa yang masih menganggap mereka harus terus diawasi secara terus menerus ketika melaksanakan praktek seperti ketika mereka belajar disekolah.

Tingkat kedisiplinan beberapa siswa juga jadi keluhan pihak DU/DI.

Selain itu siswa terkendala dengan ketersediaan sarana yang dimiliki sekolah dalam mengikuti perkembangan IPTEK, terutama ketika siswa ditempatkan pada institusi pasangan yang memiliki alat terbaru yang dimiliki sesuai perkembangan yang ada. Pada saat monitoring praktek kerja industri dilaksanakan minimal satu kali dalam satu bulan, namun dapat dilakukan lebih dari itu jika memang dibutuhkan baik oleh siswa maupun pihak DU/DI sendiri.

3. Evaluasi Praktek Kerja Industri siswa Desain Komunikasi Visual SMKN 5 Kota Bengkulu.

Kegiatan akhir dari penyelenggaraan prakerin siswa SMKN 5 Kota Bengkulu kompetensi keahlian desain komunikasi visual tahun pelajaran 2015/2016 ini kepala sekolah, guru pembimbing dan pihak panitia penyelenggara mengikuti pertemuan akhir sebagai bentuk evaluasi atas kegiatan yang telah berjalan selama ini dan juga berdasarkan laporan yang telah dibuat siswa sehingga dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan berikutnya agar menjadi lebih baik.

Adapun laporan siswa yang telah dikumpulkan pada panitia praktek kerja industri SMKN 5 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan dokumen yang ada berisikan tentang latar belakang, tujuan, waktu dan tempat prakerin, kondisi umum institusi pasangan, kegiatan khusus serta kesimpulan dan saran. Pada kegiatan khusus diisikan dengan kegiatan yang sering dilakukan siswa selama mengikuti prakerin, termasuk arahan atau bimbingan baik dari instruktur maupun dari guru pembimbing. Sebagai bukti bahwa laporan yang dibuat berdasarkan kegiatan yang diikuti selama mengikuti prakerin dilapangan maka halaman pengesahan pada laporan tersebut ditanda tangani oleh instruktur Dunia Usaha/Dunia Industri dan guru pembimbing serta diketahui oleh Kepala

Sekolah.

Penilaian menjadi suatu bagian yang penting dalam evaluasi prakerin terhadap siswa. Pada tahap penilaian hasil kerja praktek pihak DU/DI lebih berperan karena berhasil tidaknya siswa dalam kegiatan prakerin dapat dilihat dari nilai prakerin yang diterima pihak sekolah dari pihak DU/DI.

Seperti disampaikan oleh ketua panitia bahwa untuk penilaian atas penguasaan keahlian kompetensi siswa pihak sekolah menjadikan penilaian dari DU/DI sebagai suatu bagian yang penting dalam evaluasi prakerin, selain dari laporan yang dibuat siswa dan hasil presentasi kemampuan yang dimilikinya setelah melaksanakan praktek kerja industri di DU/DI.

Pada evaluasi terhadap kegiatan prakerin yang dilakukan siswa DKV SMKN 5 Kota Bengkulu 2015/2016 memiliki beberapa temuan permasalahan terutama pada tahap pelaksanaan seperti yang telah diungkapkan pada tahap pelaksanaan

Pembahasan

1. Perencanaan kegiatan Prakerin program keahlian desain komunikasi visual SMKN 5 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan praktik kerja industri (prakerin) ini berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat kegiatan praktek kerja industri (prakerin) ini dilakukan yaitu pada tahun pelajaran 2015/2016, dimana pada tahun ini di SMKN 5 Kota Bengkulu menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

SMKN 5 Kota Bengkulu dalam penyelenggaraan kegiatan praktik kerja industri (prakerin) memiliki program kerja yang memang sudah direncanakan bahkan dari awal tahun ajaran baru sudah termasuk dalam sebuah kalender pendidikan Berdasarkan dokumentasi yang dimiliki dapat dikatakan bahwa

panitia penyelenggara pelaksanaan prakerin siswa kompetensi keahlian desain komunikasi visual SMKN 5 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2015/2016 telah mempersiapkan tahap perencanaan ini dengan matang dengan mempersiapkan administrasi yang sesuai dengan kebutuhan untuk menyukseskan kegiatan prakerin (Yuli,2012).

Pembiayaan menjadi salah satu hal yang penting yang mesti ditentukan besarnya oleh penyelenggara prakerin untuk memperlancar kegiatan prakerin kompetensi keahlian desain komunikasi visual SMKN 5 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2015/2016. Kegiatan sosialisasi prakerin merupakan suatu rangkaian penting dalam perencanaan ini agar diketahui apa dan bagaimana kegiatan prakerin kompetensi keahlian desain komunikasi visual SMKN 5 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2015/2016 bagi siswa dan orangtua/wali sebagai bagian dari kurikulum dan wajib untuk diikuti oleh setiap siswa sekolah kejuruan tanpa terkecuali (Masaong, 2010)

Adapun tugas guru pembimbing praktek kerja industri terhadap kegiatan yang dilakukan siswa, antara lain : 1. Mengkondisikan siswa prakerin sebelum melakukan prakerin di DU/DI, 2. Menyerahkan MOU yang sudah disepakati dan ditandatangani kedua belah pihak antara DU/DI dan pihak sekolah, 3. Membicarakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan prakerin dengan pimpinan DU/DI atau yang mewakili, 4. Mengetahui sebanyak mungkin proses pekerjaan yang dilakukan siswa ditempat praktik, 5. Memberikan motivasi kepada siswa agar selalu aktif dan tekun serta antusias dalam mengikuti kegiatan praktik pada DU/DI yang sudah ditentukan, 6. Memberikan peringatan atau sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau tidak disiplin, 7. Melaporkan dan mendiskusikan dengan panitia Prakerin tentang hal-hal yang ditemui dilapangan (Dikmenjur, 2008)

Setelah tempat institusi pasangan (DU/DI) telah ditetapkan oleh penyelenggara prakerin maka antara SMK dan DU/DI harus menyusun dan menyepakati program kerjasama (MOU). Hal ini sesuai dengan Kepmen Dikbud No 323/U/1997 pasal 11 bahwa SMK dan DU/DI menyusun dan menyepakati program kerjasama penyelenggaraan praktek kerja industri yang dituangkan dalam suatu perjanjian (MOU).

2. Pelaksanaan Prakerin

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan prakerin pada program keahlian desain komunikasi visual SMKN 5 Kota Bengkulu telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hal ini dapat terlihat dari aspek pembekalan, penyerahan siswa, proses monitoring, serta penjemputan siswa praktek kerja industri (prakerin).

Dari catatan monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing bagi siswa SMKN 5 Kota Bengkulu kompetensi keahlian desain komunikasi visual tahun pelajaran 2015/2016 disampaikan bahwa beberapa tempat DUDI memberikan keluhan atas ketidaksiplinan sebagian siswa terutama berkaitan dengan disiplin waktu, beberapa siswa juga memiliki penguasaan materi/kompetensi dasar yang masih kurang sehingga pada saat kegiatan prakerin berlangsung agak kesulitan untuk memberdayakan siswa tersebut dalam hal mendesain ataupun mengoperasikan peralatan yang dibutuhkan terutama dalam pengoperasian alat-alat baru.

3. Evaluasi Praktek Kerja Industri.

Setiap akhir kegiatan Prakerin setelah siswa dipulangkan kembali ke sekolah maka setiap siswa wajib membuat laporan atas apa saja yang telah dilakukannya sesuai dengan kompetensi keahlian termasuk kompetensi keahlian desain komunikasi visual. Penilaian

merupakan tahap akhir yang penting dalam menilai penguasaan terhadap kompetensi keahlian setiap siswa kompetensi keahlian desain komunikasi visual SMKN 5 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2015/2016. Adapun tahap pelaksanaan penilaian yang dilakukan ini terdiri atas penilaian hasil kerja praktek dan penilaian penguasaan keahlian kompetensi.

Berdasarkan wawancara dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi yang dilakukan terhadap penyelenggaraan praktek kerja industri siswa SMKN 5 Kota Bengkulu kompetensi keahlian desain komunikasi visual tahun pelajaran 2015/2016 secara umum dapat dinyatakan proses pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, mulai dari pelepasan, monitoring, hingga penjemputan siswa kembali kesekolah.

Secara khusus terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dilapangan atau pada saat pelaksanaan di Dunia Usaha/Dunia Industri antara lain : keluhan pihak institusi pasangan bahwa beberapa siswa tidak memiliki budaya kerja dan disiplin kerja yang baik, tidak semua siswa dapat menyerap ilmu baru yang didapat ketika praktek kerja industri berlangsung terutama pengoperasian alat-alat baru yang belum pernah ditemui, sarana yang tersedia di sekolah tidak mampu mengikuti perkembangan IPTEK seperti sarana yang ada di institusi pasangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara umum dapat ditarik simpulan penelitian bahwa pelaksanaan prakerin program keahlian desain komunikasi visual SMKN 5 Kota Bengkulu menunjukkan berjalan sesuai dengan petunjuk dari kementerian pendidikan dan kebudayaan atau sesuai dengan KEPMEN No. 323/U/1997. Hal ini ditunjukkan adanya kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat dengan

pelaksanaan dilapangan, namun perlu sekali meningkatkan pengawasan dengan pemberdayaan guru pembimbing yang benar-benar dapat memotivasi terhadap kinerja siswa ketika menjalani praktek secara langsung sesuai penempatan di institusi pasangan (DU/DI).

Secara khusus simpulan penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap data yang diperoleh, adalah sebagai berikut : **Pertama**, pada aspek perencanaan kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin) program Keahlian Desain Komunikasi Visual SMKN 5 Kota Bengkulu, mulai dari kurikulum, program kerja, administrasi prakerin, pembiayaan, sosialisasi, mempersiapkan guru pembimbing serta MOU antara sekolah dan pihak DU/DI telah berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Kedua, pelaksanaan prakerin program keahlian desain komunikasi visual SMKN 5 Kota Bengkulu telah berjalan dengan jadwal yang telah direncanakan. Pada pelaksanaan ini terdapat keluhan dari beberapa pihak DU/DI tentang budaya kerja dan kedisiplinan siswa, serta kesulitan beberapa siswa dalam menggunakan alat-alat baru yang belum pernah dijumpai oleh siswa tersebut namun sudah dimiliki oleh pihak DU/DI.

Ketiga, evaluasi kegiatan prakerin desain komunikasi visual SMKN 5 Kota Bengkulu telah dilakukan sebagaimana mestinya dalam hal, penilaian dan sertifikasi, pelaporan, serta evaluasi terhadap penyelenggaraan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, dapat disarankan untuk penyelenggaraan prakerin program keahlian desain komunikasi visual SMKN 5 Kota Bengkulu antara lain : **Pertama**, dalam perencanaan hendaknya dapat melibatkan pihak DU/DI agar terjadi kesinambungan

antara sekolah dengan praktek langsung kelapangan. Hendaknya guru pembimbing diberi arahan yang tepat dalam hal tupoksi mereka sebagai pembimbing bagi siswa agar dapat dimotivasi dan mampu memberikan solusi atas permasalahan yang ditemui di DU/DI. Selain itu harus adanya bahan ajar yang komplementer antara sekolah dan DU/DI yang mengarah kepada pembentukan kompetensi yang utuh, sehingga ada kesesuaian materi antara sekolah dan DU/DI

Kedua, hendaknya ada peninjauan terhadap waktu pelaksanaan kegiatan prakerin dilapangan perlu dipertimbangkan keefektifan dan efisiensinya agar pengalaman yang didapat dari DU/DI bisa bermanfaat bagi siswa. Jadwal monitoring dari pihak sekolah yang perlu ditinjau ulang, karena monitoring merupakan salah satu penunjang keterlaksanaan efektifitas program prakerin.

Ketiga, evaluasi sebagai bagian yang penting dari sebuah pengelolaan kegiatan dan sebaiknya apapun hasil evaluasi harus dijadikan tolak ukur untuk menjadikan kegiatan praktek kerja industri kedepannya menjadi lebih baik. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan sosialisasi kepada Dunia Usaha / Dunia Industri tentang sistematika penilaian sehingga tidak ada kendala dalam memberikan penilaian terhadap kinerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2010. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005

- Dikmendikti. 2003. *Undang-Undang Praktek Kerja Industri(Prakerin)*. Tersedia: http://kal.dikmendikti.go.id/download/SK_PKAL.doc
- Dikmenjur. 2008. *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Masaong, Abdul Kadim. 2010. *Supervisi Pendidikan*. Bandung : MQS Publishing
- Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yuli. (2012). *Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa SMK Kompetensi Keahlian Penyuluhan Pertanian di Kalimantan Selatan*. Tesis. PPs-UNY